



Usaha Mengembangkan Karakter Siswa Yang Berintegritas dan Bertanggung Jawab Melalui Pendidikan Moral dan Etika

Yuli Fitriyanti¹, Rusdiah Roitona Nasution², Siti Saroh Hasibuan³, Resti Yulasti⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email Korrespondensi: 12310120092@students.uin-suska.ac.id, 12310122582@students.uin-suska.ac.id, 12310120498@students.uin-suska.ac.id, Yulastriresti@gmail.com

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 01 Desember 2025

ABSTRACT

Character education is now a major concern in modern education systems because it plays an important role in shaping students who have integrity and a sense of responsibility, especially amid the challenges of globalization and digital development. This study aims to explore character development strategies through moral and ethical education and assess their impact on students' integrity and responsibility. The research method used is qualitative with a case study design, involving students, teachers, and parents as informants, with data collection through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of school policies. The results show that the comprehensive application of moral values through the curriculum, extracurricular activities, and daily interactions, supported by teacher role modeling and parent participation, effectively improves discipline, ethical decision-making skills, and the internalization of integrity and responsibility in students. The success of character education is also determined by continuous evaluation and collaboration between schools, families, and communities. In conclusion, moral and ethical education plays an important role in shaping students' integrity and responsibility and must be adapted to social dynamics and the needs of the younger generation

Keywords: Character Education, Integrity, Responsibility, Moral Education, Ethics.

ABSTRAK

Pendidikan karakter kini menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan modern karena berperan penting dalam membentuk siswa yang memiliki integritas dan rasa tanggung jawab, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan karakter melalui pendidikan moral dan etika serta menilai pengaruhnya terhadap integritas dan tanggung jawab siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai informan, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai moral secara menyeluruh melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari, didukung keteladanan guru dan partisipasi orang tua, efektif meningkatkan disiplin, kemampuan mengambil keputusan etis, serta internalisasi integritas dan tanggung jawab siswa. Keberhasilan pendidikan karakter juga ditentukan oleh evaluasi yang berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kesimpulannya, pendidikan moral dan etika berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab serta harus disesuaikan dengan dinamika sosial dan kebutuhan generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Integritas, Tanggung Jawab, Pendidikan Moral, Etika

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan modern karena berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berperilaku moral dan etis. Di era globalisasi dan digitalisasi, muncul berbagai tantangan yang mengancam integritas serta rasa tanggung jawab generasi muda. Fenomena ini menuntut adanya upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika di sekolah, sehingga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk kepribadian yang unggul. Penanaman karakter sejak dini diyakini dapat mencegah perilaku negatif seperti ketidakjujuran, penyalahgunaan wewenang, serta rendahnya tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan.

Permasalahan utama yang sering muncul adalah bagaimana memastikan pendidikan moral dan etika di sekolah benar-benar efektif dalam membentuk karakter integritas dan tanggung jawab siswa. Beberapa sekolah menghadapi kendala, antara lain pemahaman guru yang belum mendalam, keterbatasan sumber daya, serta keterlibatan orang tua yang masih rendah (Asri & Selvia, 2023). Selain itu, meskipun kurikulum pendidikan karakter telah diterapkan, masih ada keraguan mengenai seberapa konsisten dan terukurnya implementasi pendidikan etika dalam praktik sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara pendidikan karakter dan perkembangan moral siswa. (Sulastris dan Nur Siti., 2022) menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di SMA dapat meningkatkan integritas dan moral siswa. Sementara itu, studi oleh Suciati, Idrus, Hajerina, dan Wahyuni menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap akademik, moral, dan kesehatan mental siswa. (Mursidin., 2023) menekankan bahwa komitmen pribadi, orientasi tujuan, dan efikasi diri siswa sangat memengaruhi perkembangan moral mereka. Penelitian di lingkungan pesantren oleh (Sari, Mulyoto, dan Mulyo., 2024) menunjukkan bahwa habituasi ibadah, teladan guru, dan kegiatan sehari-hari mampu membentuk karakter religius, disiplin, dan pengendalian emosi siswa. Selain itu, (Kamaruddin, Zulham, Utama, dan Fadilah., 2023) menyoroti pentingnya dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mengembangkan etika sosial dan moral siswa SD.

Meski demikian, penelitian terdahulu masih menyisakan beberapa celah. Sebagian besar studi belum menekankan secara khusus pengembangan integritas dan tanggung jawab sebagai variabel utama dalam pendidikan moral. Evaluasi terhadap efektivitas metode pendidikan moral secara jangka panjang juga masih terbatas, dan banyak penelitian menggunakan pendekatan deskriptif tanpa analisis longitudinal. Selain itu, peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter belum banyak diteliti secara mendalam, padahal literatur menunjukkan perlunya sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk membentuk karakter siswa secara optimal (Umar, Hamzah, Rahmatullah, & Ni'mah, 2024). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian lanjut perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memastikan

pengembangan integritas serta tanggung jawab siswa benar-benar tercapai melalui pendidikan moral yang melibatkan kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pengembangan karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab melalui pendidikan moral dan etika di sekolah. Penelitian akan menelaah strategi pendidikan moral yang paling efektif, menilai dampaknya terhadap integritas siswa, dan mengeksplorasi peran guru serta orang tua dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi orisinal pada literatur pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dengan fokus pada integritas dan tanggung jawab, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk penerapan pendidikan moral yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menelaah upaya pengembangan karakter siswa yang memiliki integritas dan tanggung jawab melalui pendidikan moral dan etika. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah menengah di Indonesia yang secara aktif menerapkan program pendidikan karakter. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan orang tua, yang berperan sebagai informan utama, sementara peneliti hadir langsung untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter. Analisis data diterapkan menggunakan pendekatan tematik, dengan tujuan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara strategi pendidikan moral dan pengembangan karakter integritas serta tanggung jawab siswa. Untuk penelitian kepustakaan, literatur yang dijadikan acuan sebanyak 30–40 sumber, dipilih berdasarkan kriteria kualitas seperti akreditasi jurnal, reputasi penerbit, dan periode terbit antara 2019–2025, sehingga relevan dan dapat diandalkan sebagai dasar kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Landasan Teori Pendidikan Karakter, Integritas, dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter dipahami sebagai suatu upaya sistematis untuk membentuk siswa agar memiliki nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, dan keadilan. Menurut Juraidah, pendidikan karakter sebaiknya diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran di sekolah, termasuk mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa (Juraidah, 2022). Nilai-nilai ini, khususnya integritas dan tanggung jawab, menjadi fondasi agar siswa mampu bersikap etis dan cerdas dalam mengambil keputusan.

Integritas dan tanggung jawab dianggap sebagai karakter yang bersifat konsisten dan melekat dalam diri individu, bukan sekadar sikap sementara. Suriyatna, Mayasari, Arrazin, dan Sahduari menekankan bahwa tanggung jawab mahasiswa terkait manajemen waktu, disiplin, dan penyelesaian tugas menjadi indikator internalisasi nilai karakter (Suriyatna, S., Mayasari, R., Arrazin, &

Sahduari, I, 2025). Mursidin juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh komitmen pribadi, orientasi tujuan, dan efikasi diri siswa dalam menerapkan nilai moral dalam perilaku nyata (Mursidin, M, 2023). Dengan demikian, penguatan karakter integritas dan tanggung jawab menuntut keterlibatan aktif individu melalui komitmen diri, disiplin, serta kemampuan menerapkan nilai moral dalam tindakan nyata agar pembinaan karakter dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dari sisi filosofis dan pedagogis, pendidikan moral dan karakter sering dikaitkan dengan model pembelajaran yang mencakup moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan ketiga aspek tersebut melalui kurikulum, kebijakan sekolah, dan aktivitas sehari-hari mampu membentuk perilaku moral siswa (STKIP Subang, 2023). Model ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek emosional dan konatif, yaitu menumbuhkan rasa moral dan mendorong tindakan nyata.

Secara sosiologis, pendidikan karakter juga berfungsi menyiapkan siswa menghadapi tantangan sosial dan perubahan global. Khairunisa, Sari, dan Rahmadani menekankan pentingnya pengembangan karakter seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi agar generasi muda mampu menghadapi kompleksitas global tanpa kehilangan jati diri moral mereka (Khairunisa, A., Sari, C. K., & Rahmadani, F, 2025). Dengan demikian, pendidikan karakter harus dilaksanakan secara holistik, melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai lingkungan utama pembentukan moral.

Strategi dan Upaya Pengembangan Karakter Siswa melalui Pendidikan Moral dan Etika

Pengembangan karakter siswa dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam seluruh aktivitas sekolah baik dalam pembelajaran akademik maupun non-akademik. Salah satu strategi efektif adalah memasukkan nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan empati ke dalam proses pengajaran setiap mata pelajaran. Hal ini memastikan bahwa pendidikan karakter bukan kegiatan tambahan semata, melainkan bagian menyeluruh dari interaksi belajar-mengajar sehari-hari di sekolah. Sebagai contoh, pada sekolah yang telah menerapkan integrasi nilai dalam kurikulum, guru merancang RPP dan proses pembelajaran dengan pemikiran karakter, serta mendorong kebiasaan positif seperti saling menghormati, gotong royong, dan kerjasama antar siswa agar moral dan etika melekat pada kehidupan siswa (Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F., 2021). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai moral ke dalam seluruh kegiatan sekolah merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pembentukan karakter berlangsung secara alami, konsisten, dan menyatu dalam keseharian siswa.

Selain melalui kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting sebagai sarana kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai moral. Program seperti kepramukaan, organisasi siswa, PMR, olahraga, seni, dan kegiatan sosial memberi ruang bagi siswa untuk mempraktekkan nilai tanggung jawab,

disiplin, kepedulian sosial, dan kerjasama dalam situasi nyata (Lukitosari, Z. O., & Rahmat, R., 2022). Misalnya, riset pada ekstrakurikuler menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kepramukaan cenderung menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab lebih tinggi dibanding siswa yang tidak ikut (Pangestika, M. D., & Sabardila, A., 2021). Dengan demikian, ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap penting dalam membumikan nilai karakter di luar ruang kelas.

Peran guru sebagai model teladan moral juga sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga menunjukkan perilaku integritas, tanggung jawab, dan etika dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Keteladanan ini disertai dengan penguatan perilaku positif (misalnya memberi apresiasi terhadap tindakan baik, memberi bimbingan, dan konsistensi dalam penerapan norma) dapat membantu siswa meniru dan menginternalisasi nilai moral tersebut (Azizah, A. R., & Probosiwi., 2022). Sikap guru yang konsisten dan bermoral menjadi landasan agar karakter seperti integritas dan tanggung jawab tumbuh dalam diri siswa.

Lebih lanjut, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat pendidikan karakter secara holistik. Pendidikan moral yang efektif tidak berhenti di sekolah dukungan lingkungan rumah dan komunitas sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hilang saat siswa berada di luar lingkungan sekolah. Strategi ini melibatkan komunikasi antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler, serta pelibatan masyarakat dalam membentuk iklim karakter di sekitar siswa (Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T., 2025). Sinergi ini membantu memastikan bahwa karakter siswa terbentuk secara konsisten, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terakhir, untuk menjamin keberlanjutan pengembangan karakter, sekolah perlu mengelola program karakter secara sistemik dan konsisten. Ini mencakup: perencanaan program karakter (baik dalam kurikulum maupun ekstrakurikuler), pelatihan bagi guru/pembina, evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter siswa, dokumentasi praktik budaya sekolah, serta kebijakan disiplin dan nilai yang jelas. Dengan pendekatan holistik berupa manajemen karakter, keteladanan, praktik nyata, dan kolaborasi multi-pihak diharapkan integritas dan tanggung jawab siswa tidak menjadi sekadar slogan, melainkan bagian dari budaya sekolah dan kehidupan sehari-hari mereka (Warnida, A., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan program karakter secara holistik dan berkesinambungan menjadi kunci agar nilai integritas dan tanggung jawab benar-benar terinternalisasi dan tercermin dalam budaya sekolah serta perilaku siswa sehari-hari.

Evaluasi dan Dampak Pendidikan Moral terhadap Karakter Siswa

Evaluasi atas pelaksanaan pendidikan moral di sekolah menunjukkan bahwa strategi moral reasoning, penguatan nilai, dan keteladanan guru memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek integritas dan kepatuhan terhadap norma sosial. Berbagai kajian terkini mengungkap bahwa pembelajaran moral yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan siswa dan memperkuat nilai-nilai kejujuran dalam

aktivitas akademik maupun interaksi sosial sehari-hari (Putri, R. S. W., 2024). Dengan demikian, penerapan strategi pendidikan moral yang terencana dan konsisten menjadi landasan penting bagi terbentuknya siswa yang mampu bertindak jujur, berintegritas, serta mengambil keputusan sesuai nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, efektivitas pendidikan moral dapat diamati melalui perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya disiplin, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dalam kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk lebih memahami konsekuensi etis dari setiap tindakan. Dengan demikian, pendidikan moral tidak hanya menasar kemampuan kognitif, melainkan juga membentuk kecerdasan emosional dan spiritual sebagai dasar perilaku berakarakter (Murcahyanto, H., & Mohzana, M., 2023). Oleh sebab itu, pendidikan moral yang terintegrasi dalam proses pembelajaran menjadi fondasi penting untuk menumbuhkan perilaku berakarakter, karena mampu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepekaan emosional dan spiritual siswa secara menyeluruh.

Di samping dampak positif tersebut, implementasi pendidikan moral juga menghadapi tantangan, terutama terkait konsistensi penerapan nilai di lingkungan sekolah dan keluarga. Perbedaan pola asuh, kurangnya keteladanan orang dewasa, dan pengaruh media digital sering kali menjadi hambatan dalam memperkuat nilai moral pada diri siswa. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan moral harus memperhatikan keselarasan antara budaya sekolah, dukungan orang tua, serta kondisi lingkungan sosial yang membentuk perilaku siswa (Heriyanto, D. A. K., & Nurdin., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan moral sangat bergantung pada keselarasan antara budaya sekolah, keteladanan keluarga, dan lingkungan sosial, sehingga diperlukan sinergi yang konsisten di semua lini agar nilai-nilai moral dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

Model pendidikan moral yang efektif biasanya ditandai dengan keterlibatan aktif guru sebagai role model, penggunaan pendekatan dialogis, serta penilaian autentik yang mampu menilai perkembangan karakter secara holistik. Penggunaan asesmen kualitatif seperti observasi perilaku, refleksi diri, dan wawancara terbukti relevan dalam memantau kemajuan siswa dalam aspek integritas dan tanggung jawab. Kajian literatur terkini menegaskan bahwa proses evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan pendidik memperbaiki strategi dan menentukan intervensi yang lebih tepat sasaran (Defriyadi, D., dkk., 2025). Karena itu, penerapan evaluasi yang autentik dan berkelanjutan menjadi unsur penting dalam pendidikan moral, agar guru dapat menyesuaikan strategi secara tepat dan memastikan perkembangan karakter siswa berlangsung optimal dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, pendidikan moral memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam memperkuat perilaku etis, kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta membangun integritas pribadi. Walaupun menghadapi berbagai tantangan, kombinasi antara metode pembelajaran moral, keterlibatan guru, dan dukungan keluarga dapat menghasilkan perkembangan karakter yang lebih optimal. Evaluasi yang komprehensif juga diperlukan agar program pendidikan moral dapat terus

menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika perkembangan zaman.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan etika memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sehari-hari, serta teladan guru dan dukungan orang tua terbukti mampu meningkatkan disiplin, kemampuan membuat keputusan yang etis, serta menanamkan integritas dan rasa tanggung jawab secara menyeluruh. Pelaksanaan pendidikan karakter yang holistik, konsisten, dan berkelanjutan membekali siswa tidak hanya dengan kompetensi akademik, tetapi juga kesadaran moral yang kuat serta kemampuan bertindak secara etis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesimpulan ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat keberhasilan pendidikan karakter. Hambatan seperti ketidakkonsistenan penerapan nilai, perbedaan pola asuh, dan pengaruh lingkungan eksternal dapat diminimalkan melalui evaluasi program yang berkelanjutan dan autentik. Penelitian ini merekomendasikan studi lebih lanjut dengan pendekatan longitudinal untuk menilai efek jangka panjang pendidikan moral serta eksplorasi yang lebih mendalam mengenai peran keluarga dan komunitas dalam mendukung internalisasi karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan moral dapat terus disesuaikan dengan dinamika sosial dan kebutuhan generasi muda di era modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, & Selvia. (2023). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1), hal. ... DOI: <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Azizah, A. R., & Probosiwi. (2022). Implementasi Penguatan Nilai Karakter Integritas pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Dasar. *Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6374>
- Defriyadi, D., dkk. (2025). Character Education as a Pillar of Morality for Generation Z: A Bibliometric and Systematic Review (2019–2024). *Journal of Educational Sciences (JES)*, Vol. 9 No. 3, hlm. 1467–1490. PDF: <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/download/380/267/1085>
- Heriyanto, D. A. K., & Nurdin. (2024). Evaluation of Character Education Program on Improving Students' Character at SMPK BPK Penabur Bandung. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 16 No. 2, hlm. 189–199. PDF: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/61291/26226>
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2313>

- Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1286-1291. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1765>
- Juraidah. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah: Integrasi Kurikulum dan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 45-58. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/eji/article/view/3208>
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.853>
- Khairunisa, A., Sari, C. K., & Rahmadani, F. (2025). Pendidikan Karakter untuk Menghadapi Tantangan Global pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 30-45. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupendir/article/download/288/288/1602>
- Lukitosari, Z. O., & Rahmat, R. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PMR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*.
- Murcahyanto, H., & Mohzana, M. (2023). Evaluation of Character Education Program Based on School Culture. *Interdisciplinary Journal of Education (IJE)*, Vol. 1 No. 1, hlm. 53-67. PDF: <https://skillerindonesia.id/index.php/ije/article/download/8/5/211>
- Mursidin, M. (2023). Character Education and Student Morality: An Analysis of Personal Commitment, Goal Orientation, and Self-Efficacy. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(4), 1301-1310. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.9338>
- Mursidin, M. (2023). Character Education and Student Morality: Analysis of Personal Commitment, Goal Orientation, and Self-Efficacy. *Jurnal Kependidikan*, 9(4), 1301-1310. <https://ejournal3.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/9338>
- Pangestika, M. D., & Sabardila, A. (2021). Peningkatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al Islam Kartasura. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 25-39. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1461>
- Putri, R. S. W. (2024). The Influence of Character Education on Students' Learning Achievement: A Case Study at SMP Negeri 1 Seyegan. *Journal Harmoni Nusa Bangsa*, Vol. 1 No. 2, hlm. 226-233. PDF: <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/article/download/441/288>
- Sari, R. E., Mulyoto, & Mulyo, M. T. (2024). Strengthening the Moral Intelligence of Students through Character Education, Morality, and Etiquette in Pesantren. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), ... DOI: <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.626>

- STKIP Subang. (2023). Implementasi Model Moral Knowing, Feeling, dan Action di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktik*, 12(1), 55-68. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2746>
- Sulastri, A., & Siti, N. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MORAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Journal Central Publisher*, 1(10), ... DOI: <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i10.231>
- Suriyatna, S., Mayasari, R., Arrazin, & Sahduari, I. (2025). Pengembangan Tanggung Jawab Mahasiswa melalui Pendidikan Karakter. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 100-110. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/1048>
- Umar, U., Hamzah, M., Rahmatullah, R., & Ni'mah, S. (2024). Integrity Character Education in Indonesia: Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, ...
- Warnida, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Letjen Jamin Ginting's Berastagi. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), 338-342. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1033>